

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pementasan Lakon *Asal Usul Pulau Belitung* oleh kelompok *Dulmuluk* Tiang Balai Desa Kembiri Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dan keseluruhan uraian pada bab-bab terdahulu maka kesimpulan penelitian skripsi sebagai berikut.

Teater tradisi *Dulmulok* di Pulau Belitung dibawa oleh Tuk Jahèk pada tahun 1964. Kelompok *Dulmulok* Tiang Balai pada mulanya bernama *Dulmulok* Kesenian Belantu Asli (DKBA) yang didirikan oleh Tuk Jahèk. Tuk Jahèk sebelum datang ke Pulau Belitung sudah memperkenalkan kesenian *Dulmulok*. Tuk Jahèk merupakan penerus kesenian teater *Dulmulok* di *Belitong* hingga saat ini. Pementasan Lakon *Asal Usul Pulau Belitung* oleh kelompok *Dulmuluk* Tiang Balai adegannya mulai dari Prolog, Adegan I sampai dengan XIV, dan Epilog.

Bentuk pertunjukan *Dulmulok* kelompok Tiang Balai Desa Kembiri dalam lakon *Asal-Usul Pulau Belitung* secara umum cenderung monoton. Pemain hanya terpaku pada dialog dalam lakon tetapi tidak menghidupkan karakter yang dibawakan. Penampilan pemain lebih terlihat seperti menghafal dan membaca. Dalam membawakan setiap adegan yang ada dalam lakon, pemain mengabaikan aspek penekanan emosi dialog, penghayatan karakter atau penokohan, penekanan dialog, *blocking*, gestur, dan irama permainan.

Dari segi artistik panggung hanya menggunakan geber yang bergambar payung raja sebagai latar, dan lampu tunggal. Tidak adanya permainan cahanya

dan setting yang mendukung sehingga membuat alur perpindahan waktu menjadi sulit dikenali. Kostum yang digunakan seluruh pemain lebih seperti seragam kelompok. Kostum tidak mengautkan perbedaan karakter seperti halnya make up yang cenderung sama. Hanya tokoh Adam yang memakai kostum dan make up berbeda meskipun tokoh tersebut bukanlah tokoh sentral dari lakon *Asal-Usul Pulau Belitung*. tokoh Adam inilah yang justru memberikan nuansa berbeda dalam pertunjukan. Musik berfungsi sebagai penanda perubahan adegan dan pengiring dari syair dan tarian. Musik tidak berfungsi sebagai penunjuk suasana selama pertunjukan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, pertunjukan *Dulmulok* kelompok Tiang Balai dalam membawakan lakon *Asal-Usul Pulau Belitung* sebenarnya memiliki potensi untuk dimaksimalkan sebagai pertunjukan teater tradisi yang menarik. Penggarapan aktor menjadi poin paling penting untuk menghidupkan setiap karakter dalam lakon *Asal-Usul Pulau Belitung*. Bagaimana memahami dasar-dasar persiapan sebagai seorang aktor mulai dari olah tubuh, olah rasa dan olah vokal harus dikuasai terlebih dahulu.

Teknik penyutradaraan juga menjadi pertimbangan serius. Bagaimana mengatur blocking aktor, penempatan setting panggung, menghidupkan properti, mengkesting tokoh dan mengatur jalan cerita masih memerlukan banyak perbaikan. Secara umum manajemen seni dari kelompok *Tiang Balai* memerlukan optimalisasi secara internal terlebih dahulu untuk dapat membuka peluang yang lebih besar seperti mengadakan konsolidasi dengan pemerintah dalam upaya pelestarian dan pengembangan *Dulmulok* di Belitung. Dengan perbaikan secara

internal didalam kelompok akan menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi persaingan dari perkembangan seni pertunjukan dan hiburan modern.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pementasan lakon *Asal-usul Pulau Belitung* oleh kelompok Dulmuluk Tiang Balai Desa Kembiri Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung maka peneliti tugas akhir atau skripsi memberikan saran sebagai berikut.

Pementasan *Dulmuluk* Tiang Balai Desa Kembiri perlu dilestarikan oleh masyarakat Belitung sebagai pendukung utamanya. Melestarikan pementasan *Dulmuluk* Tiang Balai Desa Kembiri menumbuhkan rasa memiliki dan mencintai seni daerah. Untuk itu peran Pemerintah, akademisi, seniman, budayawan dan tokoh masyarakat harus nyata adanya.

Perlu ditambah frekuensi pementasan *Dulmuluk* guna meningkatkan apresiasi masyarakat. *Dulmuluk* Tiang Balai Desa Kembiri merupakan hasil kreativitas masyarakat Belitung yang penuh nilai religiusitas, budaya, estetika sebagaimana pencermin budaya bangsa. Dengan meningkatnya apresiasi masyarakat akan menjadikan *Dulmuluk* menjadi aset budaya dan identitas budaya bersama yang harus dijaga eksistensinya sehingga menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Husni Husnial. 1983. *Sejarah Perkembangan Kemerdekaan R.I di Bangka-Belitung*. PT. Karya Unipress.
- Achmad, A Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional Di Indonesia*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Kernodle, George & Kernodle, Portia. 1978. *Invitation to the Theatre*, Brief Second Edition New York : Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Novianti. 2016. *Belitong: Nature Of Paradise*. Jakarta: Gramedia.
- Sahid, Nur. 2006. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prasista.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Ana Retnoningsih. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- _____. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Yunita, Ade. 5 Mei- 5 Juli 2016. “Transkrip Pertunjukan Lakon *Asal Usul Pulau Belitong*, Kelompok *Dulmulok* Tiang Balai”. (Belum diterbitkan)..
- Yudiayani. 1999. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondosuli.
- _____. 2015. *W.S., Rendra dan Teater Mini Kata*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

NARASUMBER

Kik Sar'ie, 59 tahun, pendiri kelompok teater *Dulmulok* Tiang Balai, Desa Kembiri, Kecamatan Membalong, Tanjungpandan, Belitung

Ramdani, umur 50 tahun, Sutradara kelompok teater *Dulmulok* Tiang Balai, Desa Kembiri, Kecamatan Membalong, Tanjungpandan, Belitung..

Pak Marwani, umur 56 tahun, Pengamat Seni *Dulmulok* Tiang Balai, Desa Kembiri, Kecamatan Membalong, Tanjungpandan, Belitung.

Pak Suhadi, umur 47 tahun, Penggiat Seni, . Jl. Manggar, Kacang Butor, Badau, Belitung.





LAMPIRAN